Al-Ijtimā: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 3 No. 1 Oktober Tahun 2022
e-ISSN: 2746-4938
p-ISSN: 2746-492X

Peningkatan Literasi Masyarakat melalui Pojok Baca di Balai Desa Umbulrejo

Syamsul Anam[1], Abdul Jalil[2], Silvi Izzun Nisa[3], Arinta Trulyana[4], Ernanda Cindy Wahyuningrum[5], Alifia Oktahariana[6], Nur Laila[7], Ervina Ismiatul Hasanah[8], Nila Himah Muddah[9], Anik Nuzulur Rohmah[10], Aulia Maidatur Rohmah[11], Ela Nur Afifah[12], Alfiatul Laily[13], Rofiq Hidayat[14]
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Email : anamsyamsul201@gmail.com[1], jaliladul2001@gmail.com[2], silviizzun@gmail.com[3], Arinta200159@gmail.com[4] , ernandacindy@gmail.com[5], alifiaoktahariana0210@gmail.com[6], n.laila2711@gmail.com[7], ervinahasanah35@gmail.com[8], nillahimd10@gmail.com[9], aniknzlr2@gmail.com[10], 8.auliamaida6@gmail.com[11], elaafifah350@gmail.com[12], alfiatul3100@gmail.com[13], rofiqhidayat@uinkhas.ac.id[14]

Abstrak: *Kegiatan penempatan Pojok Baca sebagai usaha mendukung peningkatan minat baca masyarakat di balai desa Umbulrejo merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilatarbelakangi adanya usaha bersama untuk meningkatkan literasi dan minat baca di kalangan masyarakat desa karena di balai desa Umbulrejo tidak menyediakan pojok baca. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat dengan adanya dukungan pojok baca sekaligus dapat mendekatkan bahan bacaan kepada masyarakat selama di balai desa Umbulrejo. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat meliputi metode diskusi, promosi dan penempatan pojok baca di balai desa. Kegiatan ini melibatkan perangkat desa dalam proses diskusi dan promosi serta masyarakat sehingga pada hari pertama setelah peletakan awal pojok baca jumlah pengunjung lumayan banyak yaitu 16 orang dan tanggapan pengunjung sangatlah positif dan merasa beruntung karena di balai desa sudah ada pojok baca yang bukan hanya menguntungkan pihak desa saja tetapi juga masyarakat Umbulrejo dalam meningkatkan literasi membaca di desa Umbulrejo.*

Kata Kunci: *literasi, Pojok Baca, Balai desa*

Abstract: *The activity of placing the Reading Corner as an effort to support the increase in people's reading interest in the Umbulrejo village hall is a community service activity that is motivated by a joint effort to increase literacy and interest in reading among the village community because the Umbulrejo village hall does not provide a reading corner. This program aims to improve people's literacy skills with the support of a reading corner as well as being able to bring reading materials closer to the community while at the Umbulrejo village hall. The implementation method used in community service includes the method of discussion, promotion and placement of a reading corner at the village hall. This activity involved village officials in the discussion and promotion process as well as the community so that*

on the first day after the initial laying of the reading corner the number of visitors was quite large, namely 16 people and the visitor's response was very positive and felt lucky because at the village hall there was already a reading corner which not only benefits the village but also the Umbulrejo community in improving reading literacy in Umbulrejo village.
Keywords: *literacy, Reading Corner, Village Hall*

Article Information:
Received (13 Agustus 2022), Revised (21 September 2022), Published (31 October 2022)

PENDAHULUAN

Sebuah desa pasti akan memiliki pemerintahan yang ruang lingkupnya kecil tapi memiliki jaringan yang luas hingga sampai ke provinsi. Dalam sebuah desa, pasti ada sebuah balai desa yang mana berguna sebagai kantor untuk kepala desa dan perangkat desa lainnya dengan memiliki struktur yang jelas dan pasti akan berguna sebagai tempat musyawarah serta pelayanan desa. Balai desa sendiri merupakan bangunan milik desa yang digunakan sebagai tempat perkumpulan warga desa pada waktu mengadakan musyawarah dan pertemuan, juga sebagai tempat kepala desa, aparat desa serta masyarakat desa dalam melakukan administrasi perdesaan. Selain sebagai tempat perkumpulan warga desa, balai desa juga sebagai tempat pengaduan masyarakat apabila terjadi suatu permasalahan yang berkaitan dengan sistem pemerintahan, hukum maupun sosial antar masyarakat.

Pada dasarnya masyarakat desa tidak sepenuhnya menempuh jenjang pendidikan, baik itu formal maupun non-formal. Sehingga mengakibatkan minat baca mereka rendah serta minimnya pengetahuan yang dimilikinya. Oleh karena itu pentingnya literasi tidak hanya diterapkan di pendidikan akan tetapi perlu juga diterapkan di masyarakat. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca dan memperluas pengetahuan yang mereka miliki agar masyarakat tidak mudah tertipu dengan berita hoax yang banyak tersebar di media massa. Contohnya seperti mudah percaya dengan berita yang belum jelas faktanya sehingga masyarakat membutuhkan ilmu pengetahuan yang luas agar bisa memfilter informasi yang diperoleh dengan mencari tahu kebenarannya terlebih dahulu. Salah satu cara agar masyarakat memperoleh ilmu pengetahuan dan tidak mudah percaya dengan berita hoax dilakukan dengan cara meningkatkan minat baca masyarakat melalui kegiatan literasi yang di sediakan oleh desa berupa perpustakaan mini atau pojok baca.

Perpustakaan adalah sebuah tempat yang biasanya digunakan untuk mencari informasi dari berbagai banyak buku, koran, majalah dan sebagainya. Perpustakaan juga diartikan sebagai sebuah organisasi yang didirikan oleh serta untuk masyarakat untuk memberikan sarana, akses, serta layanan informasi kepada seluruh lapisan masyarakat dan memiliki tanggung jawab untuk mendukung proses belajar membaca dan mempromosikan buku dan media

lainnya.[1] Menurut Harahap, jenis-jenis perpustakaan terdiri dari :[2]

1. perpustakaan konvensional adalah perpustakaan yang mengoleksi banyak sekali karya tulis, cetak, dan rekaman yang berguna untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, serta informasi lainnya.
2. perpustakaan hibrida adalah perpaduan dua perpustakaan yaitu perpustakaan digital dan perpustakaan konvensional
3. perpustakaan bookless (bookless library) adalah perpustakaan yang tidak mempunyai buku yang mana dalam perpustakaan buku-bukunya berupa buku elektronik/ digital bisa pula online.
4. perpustakaan digital adalah perpustakaan yang menggunakan sistem berbasis online yang mempunyai sebagian koleksi buku dengan format digital.

Dalam perpustakaan bukan hanya bisa menemukan banyak ilmu tetapi juga bisa mendapatkan pengalaman yang menarik, di mana dari berbagai banyak buku yang dibaca pembaca pasti akan menemukan hal-hal baru dan menarik yang dapat diambil dan diterapkan di lingkungannya. Tidak hanya dengan melalui perpustakaan besar di kota saja masyarakat bisa membaca buku, tetapi masyarakat juga bisa membaca dengan membuat sebuah perpustakaan mini atau pojok baca. Dalam desa pembuatan pojok baca sangatlah penting dan peletakannya bisa di sekolah-sekolah sekitar, balai desa, ataupun di rumah baca yang dibangun warga sehingga masyarakat tidak akan kehilangan informasi dan bisa menambah ilmu pengetahuan, mengasah minat baca dan literasi melalui membaca di pojok baca.

Literasi adalah sebuah isu yang disosialisasikan oleh berbagai disiplin ilmu karena di dalamnya mencakup kebutuhan masyarakat agar tercapai masyarakat Indonesia yang cerdas dan mencerdaskan. Literasi diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dari segi membaca dan menulis hingga mampu memperoleh pemahaman dan mengungkapkan ide dan informasi dalam berbentuk teks maupun lisan.[3] Menurut Ansori adalah literasi adalah aktivitas membaca dan menulis yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya.[4]

Menurut hasil penelitian Finadatul Wahidah dkk menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kualitas santri setelah berjalannya literasi digital di MA Al Qodiri Jember.[5] Literasi bermanfaat untuk mendapatkan berbagai wawasan wawasan dan informasi baru, meningkatkan kemampuan verbal seseorang,

[1] Nurida Maulidia Rahma, Ratih Nur Pratiwi, and Niken V.A Lastiti, "Strategi Peningkatan Minat Baca Anak (Studi Pada Ruang Baca Anak Perpustakaan Umum Dan Arsip Daerah Kota Malang)," *Administrasi Publik (JAP)* 3, no. 5 (2015): 763–69.

[2] Harahap, W. R. (2018). Empat Jenis Perpustakaan Zaman" Now". *JIPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)*, *3*(2), 194-202.

[3] Abd. Muhith, "Pembelajaran Literasi Membaca Di Pondok Pesantren Sidogiri Kraton Pasuruan," *Journal of Islamic Education Research* 1, no. 01 (2019): 34–50.

[4] Ansori, M. (2022). Pengembangan Pengelolaan Perpustakaan Melalui Gerakan Literasi Sekolah Bagi Guru-Guru SD Plus Al-Qodiri Jember. *Al-Ijtima: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(2), 111-128.

[5] Wahidah, F., Sinta, D., Rohmah, B., & Ibad, M. N. (2022). Pendampingan Dan Pengembangan Komunitas Santri Milenial Dalam Berliterasi Digital Berbasis Social Entrepreneurship. *At Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, *1*(2), 78-85.

meningkatkan kemampuan analisis dan berpikir seseorang, membantu meningkatkan daya fokus dan kemampuan konsentrasi seseorang dan meningkatkan kemampuan seseorang dalam merangkai kata yang bermakna dan menulis.[6] Menurut Indriyani,dkk ada beberapa jenis-jenis literasi yaitu literasi literasi membaca dan menulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi finansial, digital, literasi budaya dan lingkungan dan jenis-jenis literasi lainnya.[7]

Berdasarkan manfaat yang didapat dari literasi sehingga dapat mewujudkan sebuah tujuan masyarakat dan mengembangkan literasinya dengan baik sehingga masyarakat mampu paham akan apa yang sedang dibutuhkan dan apa yang sedang terjadi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di sekitar masyarakat. Upaya yang perlu dilakukan dalam mengembangkan literasi masyarakat entah perangkat desa yang berada di balai desa dan warga yang berkunjung atau memiliki keperluan di balai desa agar bisa mengembangkan literasinya yaitu dengan membaca sedikit buku yang terdapat di balai desa. Tetapi kenyataannya balai desa Umbulrejo minim buku yang terpajang di meja penerima tamu sehingga perlu adanya sebuah perpustakaan mini seperti pojok baca yang menyediakan beberapa buku pengetahuan dan informasi.

Penggunaan kata "pojok baca" adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa maupun masyarakat yang di lakukan di setiap waktu luang untuk membaca buku yang telah tersedia di rak pojok baca. Menurut hasil penelitian Nurul Hidayah dan Atinah Hidayah menunjukkan bahwa terdapat pengoptimalan pada pojok baca desa yang dilakukan dengan menyediakan pojok baca di tiga titik di Desa Plodongan, penambahan koleksi buku, pembaharuan administrasi perpustakaan, dan berbagai kegiatan pengajaran, sosialisasi sekaligus pembiasaan literasi.[8]

Pojok baca diharapkan mampu dalam meningkatkan minat membaca masyarakat dan peletakan pojok baca selalu di pojok ruangan yang terdiri dari rak-rak buku serta di desain semenarik mungkin sehingga masyarakat tidak hanya ingin melihat-lihat di pojok baca tetapi juga ingin membaca buku disana.[9] Untuk meningkatkan literasi yang baik bagi masyarakat desa perlu melibatkan promosi perangkat desa dan mahasiswa kkn terkait pojok baca untuk mengajak masyarakat bila berkunjung ke balai desa sempatkan waktunya untuk membaca di pojok baca yang sudah disediakan. Sehingga pengembangan literasi masyarakat akan digabungkan dengan pojok baca sebagai media penunjang pengembangan literasi.

---

[6] Asyraf Suryadin, Said Akhmad Maulana, and Runi Alcitra Amalia, "Peningkatan Literasi Masyarakat Melalui Pojok Baca Sekaput Di Warung Kopi," *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks* 9, no. 2 (2021): 260–73.

[7] Indriyani, V., Zaim, M., Atmazaki, A., & Ramadhan, S. (2019). Literasi baca tulis dan inovasi kurikulum bahasa. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, *5*(1), 108-118.

[8] HidayahA. and HidayahN. (2022) "Optimalisasi Pojok Baca Sebagai Implementasi Gerakan Literasi Masyarakat Di Desa Plodongan, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Wonosobo", *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 9(1), pp. 100-106.

[9] Siti Amiroh, "Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Kelas Iv Di Mi Taufiqiyah Semarang" (Universitas Islam Negeri Walisongo Semaran, 2020).

METODE PEMBERDAYAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat meliputi inkulturasi, discovery, dream, desaign, define, destiny.[10] Tahap pelaksanaan yang digunakan meliputi diskusi, promosi dan penempatan pojok baca di balai desa Umbulrejo. Metode inkuluturasi adalah metode pengenalan awal yang berupa survei ke desa dan membangun komunikasi sosial di desa, selanjutnya metode discovery adalah metode pencarian aset dan potensi yang ada di desa, selanjutnya metode dream adalah metode mapping yang dimana menyusun target yang akan di kembangkan di desa, selanjutnya metode desaign adalah metode yang digunakan merancang kegiatan terkait aset yang adi kembangkan, selanjutnya define adalah metode yang digunakan untuk melaksanakan program kerja terkait aset yang telah dikembangkan, dan terakhir metode destiny adalah metode yang mana mengevaluasi dari hasil metode-metode sebelumnya terkait berjalannya program kerja yang sudah dibuat.

Pada tahapan pelaksanaan yang terdiri dari diskusi yang dilakukan bersama perangkat desa terkait perizinan, konsep perpustakaan yang akan dibuat dan menentukan tempat peletakan pojok baca lalu mempromosikan perpustakaan kepada perangkat desa dan masyarakat lalu dievaluasi hasil yang di dapat dari pelaksanaan program kerja perpustakaan yang ada di balai desa Umbulrejo. Adapun pemaparan dari tahapan-tahapan tersebut yaitu :

1. **Pengurusan izin**

   Pengurusan izin sebagai bentuk keseriusan pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan oleh tim dan UIN KHAS JEMBER. Pengurusan izin dilaksanakan dengan mengirimkan surat pemberitahuan kegiatan kepada Kepala desa dan perangkat desa yang dituangkan dalam surat perizinan antara pemerintahan desa dan Mahasiswa KKN UIN KHAS JEMBER.

2. **Mendiskusikan Pojok Baca dengan Perangkat Desa**

   Pelaksanaan diskusi dengan perangkat desa mengenai pojok baca yang akan ditempatkan di Balai Desa Umbulrejo. Pelaksanaan diskusi ini membahas tentang perencanaan dan konsep pojok baca yang akan dibuat dengan mempertimbangkan segala aspek dan tempat peletakan pojok baca, pemerolehan buku bacaan yang didapatkan dari berbagai pihak salah satunya dari balai desa dan perpustakaan di yayasan al-mahdi yang sekiranya sedikit membantu dalam penambahan buku bacaan untuk pojok baca, selain itu yang juga perlu adanya pertimbangan terkait proses pembuatan pojok baca dan juga minat baca serta ketertarikan pojok baca terhadap minat baca masyarakat yang saat berkunjung di balai desa sehingga pojok baca bukan hanya sekedar pajangan saja tetapi juga menarik minat baca masyarakat.

3. **Peletakan Pojok Baca di Balai Desa Umbulrejo**

   Peletakan pojok baca dilakukan agar masyarakat semakin tahu tentang adanya pojok baca di balai desa sebagai wujud pengabdian masyarakat. Peletakan ini dilakukan secara bersama-sama oleh mahasiswa kkn dan

[10] Anshari, Zainal, Buku Pedoman KKN ABCD (Aset Based Community Development)"(Jember: LP2M UIN KHAS Jember, 2022). 45-48.

perangkat desa. Pojok baca ini diharapkan dapat mampu lebih meningkatkan lagi kebiasaan membaca masyarakat disaat menunggu di balai desa sebagai penambahan ilmu yang bermanfaat bagi masyarakat.

4. Promosi Pojok Baca kepada Perangkat Desa dan Masyarakat

Promosi sebuah hal yang belum maupun sudah berjalan adalah suatu hal yang perlu dilakukan karena dengan adanya promosi bukan hanya satu kelompok masyarakat yang tahu akan suatu hal tersebut tetapi akan banyak masyarakat lagi yang tahu akan adanya suatu hal tersebut. dalam hal ini, perlu adanya pertimbangan terkait promosi yang akan dilakukan untuk mempromosikan sebuah perpustakaan mini atau pojok baca sehingga bukan hanya mahasiswa kkn saja yang mengetahui dan menyalurkan ide program kerja yang mereka buat tetapi masyarakat dan perangkat desa juga harus tahu hasil dari diskusi terkait program yang sudah mahasiswa kkn buat. Lalu kegiatan promosi akan dilakukan dengan sasaran pertama berpromosi pada perangkat desa lalu di lanjutkan pada masyarakat Umbulrejo melalui saat masyarakat sedang berkunjung di balai desa

5. Evaluasi Pojok Baca di Balai Desa Umbulrejo

Evaluasi dilakukan sebagai bentuk melihat hasil bagaimana dampak dan pengaruh terhadap masyarakat dan perangkat desa dengan adanya pojok baca di balai desa. Evaluasi ini dilakukan selama 5 hari setelah peletakan pojok baca di balai desa Umbulrejo. Evaluasi ini di diharapkan dapat menambah ilmu dan referensi bagi masyarakat dan perangkat desa.

HASIL PEMBERDAYAAN DAN PEMBAHASAN

Pojok baca yang dibuat dalam pengabdian masyarakat kali ini adalah sebuah bentuk dari perpustakaan konvensional yang mana terdiri dari buku-buku bacaan non-fiksi, pertanian, majalah-majalah, buku islami, buku motivasi dan sebagainya. Pojok baca yang dibuat kali ini akan menetap di balai desa Umbulrejo dan tidak akan berpindah-pindah dikarenakan pojok baca ini merupakan program kerja mahasiswa UIN KHAS Jember yang diharapkan sebagai penambah referensi para pembaca saat berkunjung atau saat memiliki keperluan di balai desa Umbulrejo.

Langkah pertama yang kami lakukan adalah dengan mendiskusikan program kerja kami kepada perangkat desa terkait akan dibuatnya sebuah pojok baca di balai desa, yang mana buku-buku yang akan di pajang diambil dari balai desa sendiri dan sedikit ada penambahan buku dari yayasan al-mahdi. Selain itu kami juga mendiskusikan bagaimana konsep yang tepat dan bagus untuk sebuah perpustakaan mini atau pojok baca yang kami buat kepada perangkat desa. Awalnya kami menginginkan sebuah pojok baca yang ditempelkan di tembok, tetapi ada juga yang berpendapat bagaimana kalau dibikin rak bersusun saja terkait pojok baca dan nanti setiap rak akan di ada beberapa buku yang di berdirikan sehingga buku terlihat rapi dan tertata lalu pojok baca akan dihias dengan memberikan sebuah bacaan “POJOK BACA” yang dilukis di kertas sehingga bukan hanya terlihat menarik tetapi juga terlihat aestetik.

Gambar 1. Kegiatan Diskusi dengan Perangkat Desa terkait Proker Pojok Baca

Selanjutnya setelah proses diskusi dengan perangkat desa, kami lalu memproses rak buku yang akan jadikan pojok baca dengan cara membuat rak buku tersebut dibantu oleh tukang kayu dan kami sepakat rak baca tersebut akan selesai di hari minggu bersamaan dengan penataan buku di pojok baca.

Gambar 2. Mendiskusikan Bentuk Rak Pojok Baca bersama Tukang Kayu dan Proses Pembuatan Rak Pojok Baca

Setelah proses diskusi dan pembuatan rak pojok baca yang mana waktu pengerjaannya tepat waktu maka selanjutnya adalah proses peletakan pojok baca di balai desa Umbulrejo pada hari minggu yang mana di kerjakan bersama-sama dan bersamaan dengan proses penataan nama pojok baca, buku-buku yang sudah. Pojok baca ini diletakkan di pojok berhadapan persis dengan pintu masuk balai desa sehingga orang yang baru masuk balai desa akan langsung tertuju pada pojok baca tersebut. Pojok baca ini bukan hanya sebuah pajangan yang hanya

dilihat saja tetapi akan selalu menjadi penambah referensi membaca dan peningkatan literasi membaca masyarakat Umbulrejo yang berkunjung atau sedang ada keperluan di balai desa Umbulrejo, sehingga bisa mengisi waktu menunggunya dengan membaca buku di pojok baca.

Gambar 3. Peletakan Pojok Baca di Balai Desa Umbulrejo

Setelah melewati proses peletakan pojok baca di balai desa, kami mahasiswa kkn memikirkan bagaimana masyarakat bisa tahu bahwa di balai desa ada sebuah pojok baca dan kami menemukan ide yaitu dengan cara mempromosikan program kerja kami yaitu pojok baca dengan sasaran utama adalah perangkat desa lalu masyarakat Umbulrejo. Dengan melalui perangkat desa, adanya pojok baca ini akan tersebar melalui sosial media yang mereka miliki sehingga masyarakat Umbulrejo juga akan mencari tahu terkait pojok baca ini dan jika mereka berkunjung atau ada keperluan di balai desa mereka akan mampir dan membaca meskipun hanya sebentar di pojok baca kami. Selain melalui perangkat desa, kami juga mempromosikan pojok baca kami melalui media sosial yang kami punya sehingga bukan warga Umbulrejo saja yang mengetahui adanya pojok baca di desa ini tetapi teman-teman kami juga mengetahui proker yang kami buat di desa Umbulrejo.

Gambar 4. Promosi Pojok Baca kepada Perangkat Desa oleh Mahasiswa KKN

Proses demi proses kami lakukan dari yang berdiskusi bersama perangkat desa, membuat rak pojok baca, penempatan pojok baca di balai desa hingga mempromosikan pojok baca yang ada di balai desa melalui perangkat desa hingga bisa sampai di masyarakat dan teman-teman kkn lainnya agar bisa mengetahui bahwa program kerja kami terkait pojok baca bisa terlaksana dan di akhir ini, kami mulai melakukan evaluasi terkait apakah pojok baca ini bisa diterima oleh masyarakat dan mengalami perkembangan di balai desa dengan melihat banyak pembaca buku dan masyarakat yang mampir meskipun hanya sekedar melihat-lihat ada apa saja di pojok baca di balai desa Umbulrejo. Berikut adalah diagram jumlah pengunjung pojok baca di balai desa Umbulrejo, Kec. Umbulsari

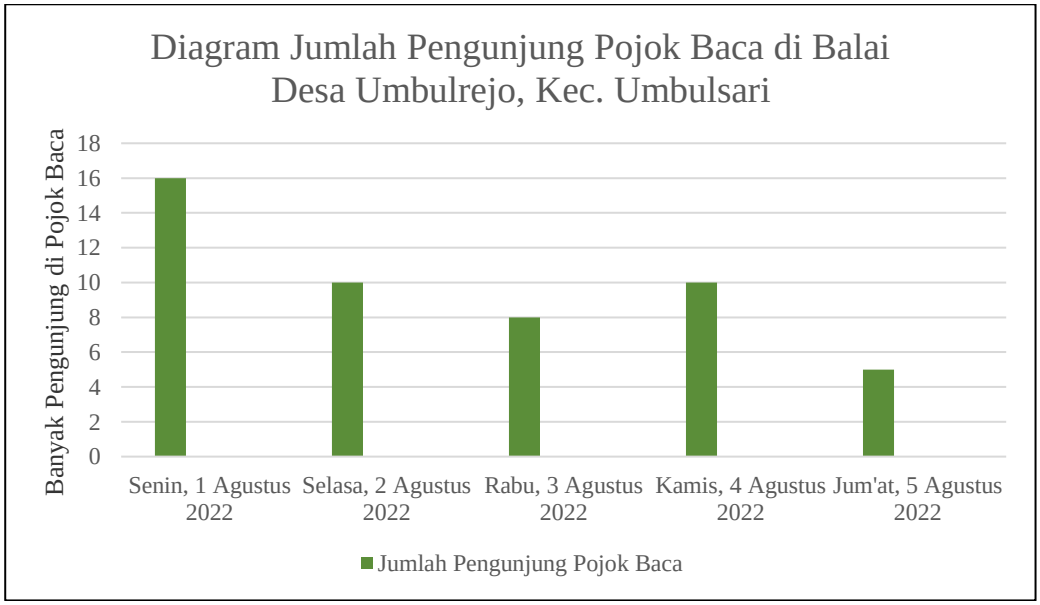

Gambar 5. Diagram Jumlah Pengunjung Pojok Baca

Dilihat dari hasil diagram diatas, jumlah pengunjung lebih banyak di hari pertama setelah peletakan pojok baca pertama di balai desa Umbulrejo. Jumlah pengunjung di hari pertama jauh lebih besar dibandingkan hari kelima, dikarenakan hari pertama ada acara PKK jadi pengunjung jauh lebih banyak dan banyak pengujung yang datang meskipun hanya lihat-lihat saja dan ada juga yang membaca meskipun hanya sebentar sedangkan di hari kelima jumlah pengunjung lebih sedikit dikarenakan kurang adanya masyarakat dan juga di hari jumat adalah hari pendek sehingga masyarakat tidak banyak yang ke balai desa Umbulrejo. Dari hasil diatas juga dapat dilihat bahwa program kerja kami yaitu pojok baca dapat berjalan dengan baik meskipun pembaca dan pengunjung masih tidak terlalu banyak tetapi hal tersebut tidak menutup kemungkinan di hari-hari selanjutnya sehingga perlu adanya proses yang lebih untuk bisa mengenalkan pojok baca ini pada masyarakat dan menggalakkan proses literasi di masyarakat desa.

Dalam membuat sebuah pojok baca pasti akan memberikan manfaat pada pengunjung di balai desa, tetapi juga terdapat kendala yang masih saja ditemukan dan perlu dievaluasi. Kendala itu antara lain :

1. Jumlah buku yang masih sedikit dan di dominasi buku yang non fiksi sehingga kurangnya buku-buku fiksi sebagai penarik minat baca
2. Jenis buku masih kurang dan mungkin sudah tidak menarik minat pembaca sehingga perlu adanya buku yang dapat menarik minat pembaca seperti novel, cerpen, dan sebagainya
3. Kondisi ruangan yang kurang terang karena penempatan di pojok ruangan, terkadang hanya mengandalkan cahaya matahari yang masuk atau cahaya lampu agar bisa lebih terang dalam membaca buku

Dilihat dari kendala yang jelas terjadi maka perlu adanya inovasi-inovasi baru sehingga pojok baca ini berguna dan bisa membangkitkan keinginan literasi untuk membaca buku. Inovasi yang perlu dilakukan yaitu :

1. Penempatan pojok baca yang bisa ditempatkan di ruangan yang ada cahaya atau peletakannya agak sedikit digeser jangan terlalu memojok sehingga masyarakat yang dari luar bisa melihat bahwa ada pojok baca di sini dan penerangan yang cukup juga diperlukan
2. Pojok baca ini merupakan bentuk program kerja mahasiswa kkn yang bertujuan memberikan motivasi pada pihak balai desa untuk menyediakan pojok baca sehingga masyarakat yang berkunjung atau memiliki keperluan di balai desa bisa membaca buku selagi menunggu urusan mereka selesai

Perlu adanya donasi buku entah dari luar desa, pihak desa, dan masyarakat desa sendiri sehingga bisa menambah koleksi buku-buku di balai desa Umbulrejo dan menambah peminat baca untuk meningkatkan literasi membaca di desa Umbulrejo.

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan artikel di atas, maka disimpulkan bahwa literasi itu penting bukan hanya di kalangan pelajar tetapi di kalangan masyarakat juga penting sehingga perlu adanya peningkatan literasi di masyarakat. Dengan adanya pojok baca yang diletakkan di balai desa Umbulrejo mungkin dapat

menggalakkan kembali minat baca dan literasi masyarakat yang mana disaat lagi berkunjung ke balai desa atau sedang ada urusan di balai desa masyarakat bisa berkunjung di pojok baca selagi menunggu dan pengunjung yang datang juga bisa dibilang tidak terlalu banyak dan masih butuh proses yang lebih sehingga tidak menutup kemungkinan juga di hari selanjutnya akan lebih banyak lagi masyarakat Umbulrejo yang mengenal pojok baca dan tidak segan lagi membaca di balai desa Umbulrejo.

DAFTAR PUSTAKA

Amiroh, Siti. 2020. Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Kelas Iv Di Mi Taufiqiyah Semarang. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Anshari, Zainal, dkk. 2022 Buku Pedoman KKN ABCD (Aset Based Community Development). Jember: LP2M UIN KHAS Jember.

Ansori, M. 2022. Pengembangan Pengelolaan Perpustakaan Melalui Gerakan Literasi Sekolah Bagi Guru-Guru SD Plus Al-Qodiri Jember. *Al-Ijtima: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(2), 111-128.

Harahap, W. R. 2018. Empat Jenis Perpustakaan Zaman" Now". JIPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi), 3(2), 194-202.

HidayahA. dan HidayahN. 2022. Optimalisasi Pojok Baca Sebagai Implementasi Gerakan Literasi Masyarakat Di Desa Plodongan, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Wonosobo, *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 9(1), pp. 100-106.

Indriyani, V., Zaim, M., Atmazaki, A., & Ramadhan, S. 2019. "Literasi baca tulis dan inovasi kurikulum bahasa." KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya, 5(1) : 108-118.

Muhith, Abd. 2019. Pembelajaran Literasi Membaca Di Pondok Pesantren Sidogiri Kraton Pasuruan. *Journal of Islamic Education Research* 1, no. 01 : 34-50.

Rahma, Nurida Maulidia, Ratih Nur Pratiwi, and Niken V.A Lastiti. 2015. Strategi Peningkatan Minat Baca Anak (Studi Pada Ruang Baca Anak Perpustakaan Umum Dan Arsip Daerah Kota Malang). *Administrasi Publik (JAP)* 3, no. 5 : 763-69.

Suryadin, Asyraf, Said Akhmad Maulana, and Runi Alcitra Amalia. 2021"Peningkatan Literasi Masyarakat Melalui Pojok Baca Sekaput Di Warung Kopi." *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks* 9, no. 2 : 260-73.

Wahidah, F., Sinta, D., Rohmah, B., & Ibad, M. N. 2022. Pendampingan Dan Pengembangan Komunitas Santri Milenial Dalam Berliterasi Digital Berbasis Social Entrepreneurship. *At Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, *1*(2), 78-85.